

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN *HEAT STRAIN* PADA PEKERJA PABRIK TAHU X DAN Y DI JAKARTA SELATAN TAHUN 2019

Ari Irawati

Abstrak

Salah satu faktor fisik lingkungan kerja yang berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan bagi pekerja adalah temperatur lingkungan yang ekstrim yaitu adanya kejadian tekanan panas. *Heat strain* adalah respon fisiologis yang dihasilkan dari tekanan panas. Rata-rata suhu pada area produksi Pabrik Tahu X yaitu mencapai 35,6°C dan pada Pabrik Tahu Y mencapai 35,5°C, sedangkan suhu yang nyaman untuk orang Indonesia berkisar 24-26°C. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan pekerja, mempercepat munculnya kelelahan dan keluhan subyektif lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *heat strain* pada pekerja Pabrik Tahu X dan Y di Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 47 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tekanan panas ($p = 0,022$), dan status hidrasi ($p = 0,033$), dengan keluhan *heat strain*, sedangkan umur ($p = 0,062$), dan IMT ($p = 0,199$) tidak berhubungan dengan keluhan *heat strain*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tekanan panas dan status hidrasi dengan keluhan *heat strain* pada pekerja Pabrik Tahu X dan Y di Jakarta Selatan.

Kata Kunci: *Heat Strain*, Tekanan Panas, Pekerja Pabrik Tahu

FACTORS ASSOCIATED WITH HEAT STRAIN COMPLAINT IN WORKERS AT TOFU FACTORY X AND Y JAKARTA SELATAN IN 2019

Ari Irawati

Abstract

One of the physical factors of the work environment that has the potential to cause health problems for workers was extreme environmental temperatures, for example heat stress. Heat strain was a physiological response resulting from heat stress. The average temperature in the production area of Tofu X Factory is 35,6°C and the Y Tofu Factory reached 35,5°C, while the suitable temperatures for Indonesian people ranges from 24-26°C. These conditions affected the comfort level of workers, accelerating the emergence of fatigue and other subjective complaints. The purpose of this research was to know the factors related to the heat strain complaint on the workers form X and Y Tofu factory in South Jakarta. The research method used was quantitative with a cross sectional approach. The sample used was total sampling techniques, which was 47 respondents. The results showed there was a relationship between heat stress ($p = 0,022$), and hydration status ($p = 0,033$) with heat strain complaint, while age ($p = 0,062$), and BMI ($p = 0,199$) were unrelated to the heat strain complaint. The conclusion of this research was that there was a relationship between heat stress and hydration status with a heat strain complaint.

Keywords: Heat Strain, Heat Stress, Tofu Factory Workers